

UNGKAPAN PERASAAN DALAM BAHASA RUSIA

Nia Kurnia Sofiah
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
niadee@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa menunjukkan bangsa. Ungkapan ini sangat tepat untuk menggambarkan bagaimana karakter suatu bangsa dapat diketahui melalui bahasanya. Hal ini juga tercermin dalam bahasa Rusia. Dalam pengungkapan perasaan, penggunaan pronomina dan kata benda, termasuk nama di dalamnya, didominasi oleh kasus datif dan bukan nominatif. Kasus datif yang bukan berfungsi sebagai subyek dalam bahasa Rusia menunjukkan bahwa untuk pengungkapan perasaan dalam bahasa Rusia bukan individu pelaku yang menjadi fokus utamanya namun perasaan itu sendiri yang diungkapkan dalam bentuk keterangan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat Rusia sebagai pemilik bahasa Rusia tidak menonjolkan sisi individu pelaku dalam pengungkapan perasaan. Karena individu pelaku bukan merupakan fokus utama maka ini menunjukkan juga bahwa bangsa Rusia bukan menitikberatkan pada individu-individu tetapi kelompok. Hal lain yang juga terungkap adalah penulisan pronomina orang pertama я (ja) 'saya' hanya ditulis dengan huruf kapital apabila menjadi pembuka kalimat. Sekali lagi ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Rusia, individu bukan menjadi fokus utama. Data yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah karya Lev Tolstoj yang berjudul *Смерть Ивана Ильича* (Smert' Ivana Il'icha) 'Kematian Ivan Il'ich'.

Kata Kunci: Bahasa Rusia, Ungkapan Perasaan, Datif, Lev Tolstoj dan Novel Kematian Ivan Il'ich.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Rusia masuk dalam bahasa Fleksi. Sebagai bahasa fleksi, bahasa Rusia memiliki enam kasus untuk kata benda yaitu *Именительный падеж* (Imenitel'nyj padez) 'Kasus Nominatif', *Родительный падеж* (Roditel'nyj padez) 'Kasus Genetif', *Дательный падеж* (Datel'nyj padez) 'Kasus Datif', *Винительный падеж* (Vinitel'nyj padez) 'Kasus Akusatif', *Творительный падеж* (Tvoritel'nyj padez) 'Kasus Instrumental' dan *Предложный падеж* (Predloznyj padez) 'Kasus Preposisi'. Tiap kasus tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam mengungkapkan ekspresi dalam bahasa Rusia. Perasaan merupakan hal yang spesial dalam pengungkapannya. Dalam bahasa Rusia, pengungkapan rasa dikuasai oleh kasus Datif (Maltzoff, 1994: 58) baik untuk pronomina maupun nama orang, dan bukan kasus Nominatif.

Penggunaan datif yang lebih kental dalam bahasa Rusia ini sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam pengungkapan perasaan lebih umum menggunakan kasus Nominatif. Perbedaan inilah yang harus dikemukakan dalam pengajaran bahasa Rusia. Pengetahuan yang baik untuk *intercultural competence* akan sangat membantu dalam pengajaran dan pemahaman materi pengungkapan perasaan dalam bahasa Rusia. Pemahaman yang baik ini

juga akan sangat bermanfaat dalam penerjemahan karya atau ungkapan dalam bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki budaya dan pengungkapan yang berbeda satu sama lain.

Intercultural competence memiliki definisi yang terkait dengan budaya dan interaksi di dalamnya. Menurut Jannet M. Bennet (2015: xxiii), *Intercultural competence is a set of cognitive, affective, and behavioral skills and characteristics that support effective and appropriate interaction in a variety of cultural contexts*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa norma budaya atau konteks budaya menjadi bagian yang harus diperhatikan dalam kegiatan interaksi termasuk di dalamnya adalah penguasaan bahasa Rusia untuk pengungkapan perasaan.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah novel karya Lev Tolstoj yang berjudul *Смерть Ивана Ильича* (*Smert' Ivana Il'icha*) 'Kematian Ivan Il'ich'. Pemilihan novel sebagai sumber data karena novel dapat dianggap sebagai cermin dari masyarakat pengguna bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Rusia (Swingewood, 1972). Dengan pengambilan data dari karya sastra ini maka contoh-contoh yang digunakan adalah merupakan contoh penggunaan pengungkapan perasaan dalam bahasa Rusia yang memang nyata dan bukan contoh buatan. Dengan adanya pernyataan bahawa karya sastra adalah cermin masyarakatnya maka dapat dikatakan bahwa memang ungkapan perasaan itu memang terjadi dalam masyarakat Rusia. Dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Rusia tidak dapat lepas dari budayanya.

1.1. Budaya dan Bahasa Rusia

Dari sejarah bangsa Rusia yang merupakan bagian dari bangsa Slavia, sistem komunal merupakan organisasi sosial yang digunakan dalam mengatur atau mengelola kehidupan masyarakat (Hanna, 1977: 24). Sistem komunal berarti adalah tidak ada satu orang pun yang memiliki kuasa penuh atas masyarakat. Kepentingan masyarakat atau kepentingan bersama menjadi hal yang utama. Situasi ini menunjukkan bahwa bukan individu yang menjadi tolok ukur namun kebersamaan yang diutamakan.

Sistem komunal ini sangat berpengaruh dalam bahasa Rusia. Penggunaan kata *Я* (ja) yang artinya saya hanya akan ditulis dengan huruf kapital apabila ditulis pada awal kalimat sedangkan penulisan di posisi yang lain dalam kalimat, kata *Я* (ja) ini akan ditulis dengan huruf kecil. Pronomina yang umum digunakan adalah *Мы* (my) yang artinya adalah kita/kami. Bahkan untuk menunjukkan ungkapan saya dan kamu atau kita berdua, digunakan kata *мы с тобой* (my s toboj) yang arti kata-perkatanya adalah kami dengan kamu tetapi harus diartikan sebagai kita berdua. Kata *мы с тобой* ini sudah digunakan sejak lama hingga kini baik dalam puisi dan lirik lagu. Salah satu puisi klasik yang menggunakannya adalah puisi karya Nikolaj Nekrasov yang berjudul *Мы с тобой бестолковые люди* (1851) (*My s toboj bestolkovye ljudi*) 'Kita berdua

adalah orang-orang bodoh'. Karena individu bukan merupakan hal utama yang ditonjolkan maka ini juga berpengaruh dalam pengungkapan perasaan yang menggunakan pronomina atau nama dengan kasus datif dan bukan nominatif. Maksudnya pernyataan tersebut adalah dalam pengungkapan perasaan dalam bahasa Rusia bukan saya merasa bosan tetapi ada yang membuat saya merasa bosan sehingga pengungkapannya bukan *Я скучно* (ja skucno) tetapi *мне скучно* (mne skucno) (Cernysov, 2008 : 211). Kelas kata yang digunakan untuk menggambarkan kata bosan *скучно* (skucno) 'bosan' adalah kelas kata keterangan bukan kelas kata sifat.

2. ANALISIS DAN DISKUSI

Kasus datif dalam bahasa Rusia mengekspresikan sebuah kegiatan yang ditujukan terhadap seseorang atau objek dan datif juga mengekspresikan perasaan (Maltzoff, 1994: 58). dalam bagian ini akan ditampilkan pengungkapan perasaan yang ada dalam novel *Смерть Ивана Ильича* (Smert' Ivana Il'icha) 'Kematian Ivan Il'ich' dan analisisnya.

Ada beberapa kalimat yang akan diambil dari novel tersebut yang kemudian akan dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini. Analisis dan diskusi untuk kalimat-kalimat tersebut akan diberikan di bawahnya.

Tabel 1.

No	Kalimat	Transkripsi	Terjemahan	halaman
1	<i>Мне кажется, что я тебя люблю ещё больше за твой нелепый, но благородный и великодушный план</i>	(mne kazetsja, cto ja tebjaja ljublju eshe bol'she za tvoje nelepyj, no blagorodnyj i velikodushnyj plan)	'terjadi padaku (sepertinya) bahwa aku mencintaimu bahkan lebih besar lagi untuk kekonyolanmu, tapi juga untuk rencana yang mulia dan murah hati'	Tolstoj, 2014 : 8
2	<i>... тебе надо весь двор пристроить ...</i>	(... tebe nado ves' dvor pristroit' ...)	'... kamu perlu/butuh merapihkan seluruh halaman ...'	Tolstoj, 2014 : 13
3	<i>Нехлодову было досадно и больно ...</i>	(Nexlodovu bylo dosadno i bol'no)	Nexlodov merasa jengkel dan sakit ...'	Tolstoj, 2014:15
4	<i>В этой избе тебе жить нельзя; ...</i>	(V etoj izbe tebe zit' nel'zja; ...)	'Kamu tidak bisa hidup dalam pondok ini; ...'	Tolstoj, 2014:16
5	<i>Ему было тепло ...</i>	(Emu bylo teplo ...)	'Dia merasa hangat ...'	Tolstoj,

				2014: 326
6	<i>Спать ему не хотелось.</i>	(Spat' emu ne xotelos')	'Dia tidak ingin tidur'	Tolstoj, 2014: 309
7	<i>Ночевать надо.</i>	(Nocevat' nado)	'Perlu bermalam'	Tolstoj, 2014: 306)

Мне кажется, что я тебя люблю ещё больше за твой нелепый, но благородный и великодушный план (mne kazetsja, cto ja tebja ljublju eshe bol'she za tvoj nelepyj, no blagorodnyj i velikodushnyj plan) 'terjadi padaku (sepertinya) bahwa aku mencintaimu bahkan lebih besar lagi untuk kekonyolanmu, tapi juga untuk rencana yang mulia dan murah hati' (Tolstoj, 2014 : 8)

Ada dua hal yang dapat dicermati dari contoh di atas. Pertama adalah penggunaan ungkapan *Мне кажется* (mne kazetsja) 'sepertinya aku/terjadi padaku' dan *я тебя люблю* (ja tebja ljublju) 'aku cinta padamu'.

Untuk ungkapan *Мне кажется* (mne kazetsja) 'sepertinya aku/terjadi padaku' terlihat penggunaan pronomina datif untuk saya dalam bahasa Rusia yaitu *Мне* (mne). Dengan penggunaan pronomina *Мне* (mne) untuk ungkapan *Мне кажется* (mne kazetsja) maka terlihat bahwa makna sesungguhnya dari ungkapan itu adalah ada sesuatu yang terjadi kepada saya atau ada sesuatu yang terlihat pada saya. Jadi bukan saya yang menyebabkan sesuatu terjadi tetapi saya adalah objek penyerta dari sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, ungkapan ini lebih sering diungkapkan dengan pernyataan: *sepertinya saya*. Perbedaannya yang terlihat adalah bahwa dalam bahasa Indonesia, saya diperlakukan sebagai pelaku bukan objek penyerta seperti dalam bahasa Rusia.

Untuk ungkapan *я тебя люблю* (ja tebja ljublju) 'aku cinta padamu' ada dua hal yang dapat dianalisis. Pertama adalah penulisan *я* (ja) 'saya' dan urutan kata pada kalimat tersebut. Penulisan *я* (ja) 'saya' yang ditulis dengan huruf kecil menunjukkan bahwa pronomina ini bukan pronomina yang mendapat perlakuan istimewa sehingga tidak perlu ditulis dengan huruf kapital. Penulisan ini sangat kontras dengan penulisan I dalam bahasa Inggris yang harus ditulis dengan huruf kapital dimanapun posisi kata itu dalam kalimat apakah di awal atau di tengah kalimat. Kenyataan ini sekali lagi terkait dengan budaya Rusia yang tidak menempatkan individu sebagai sesuatu yang istimewa tetapi kelompoklah yang menjadi utama. Kedua, urutan kata pada kalimat *я тебя люблю* (ja tebja ljublju) 'aku cinta padamu' sebenarnya adalah kalau dituliskan

posisi katanya adalah SOP (Subyek-Obyek-Predikat). Penulisan urutan kata ini adalah hal yang biasa terjadi dalam bahasa Rusia karena penulisan kata dalam kalimat dapat diurutkan berdasarkan kepentingan mana yang ingin ditampilkan terlebih dahulu sehingga bukan masalah kalau obyek lebih dulu dituliskan yaitu *тебя* (tebja) ‘padamu’ sebelum predikat *люблю* (ljublju) ‘(aku) cinta’ karena bentuk dari *тебя* (tebja) ‘padamu’ yang merupakan bentuk akusatif dari pronomina *ты* (ty) ‘kamu’ sudah menunjukkan fungsi kata tersebut sebagai obyek penderita dalam kalimat tersebut.

... *тебе надо весь двор пристроить* ... (... tebe nado ves’ dvor pristroit’ ...) ‘... kamu perlu/butuh memperbaiki seluruh halaman ...’ (Tolstoj, 2014 : 13)

Penggunaan kata *надо* (nado) ‘perlu/butuh’ mensyaratkan penggunaan datif pada kata benda atau pronomina yang menyertainya. Dalam kalimat di atas, kata *тебе* (tebe) adalah bentuk datif dari pronomina *ты* (ty) ‘kamu’. Terlihat pada kalimat di atas bahwa ungkapan perlu atau butuh dalam bahasa Rusia lebih kepada ada sesuatu yang diperlukan untuk seseorang bukan seseorang perlu atau butuh sesuatu. Pernyataan ini berbeda dalam bahasa Indonesia yang menempatkan kata kamu sebagai pelaku bukan sebagai obyek penyerta seperti dalam bahasa Rusia. Jadi makna sebenarnya dalam kalimat di atas adalah memperbaiki seluruh halaman merupakan kebutuhan untukmu tetapi cara pengungkapan ini tidak lazim dalam bahasa Indonesia sehingga penerjemahan yang sering hadir adalah kamu perlu memperbaiki halaman. Sekali lagi ini menunjukkan bahwa pelaku bukan merupakan titik utama dalam kalimat di atas.

Нехлодову было досадно и больно ... (Nexlodovu bylo dosadno i bol’no) ‘Nexlodov merasa jengkel dan sakit ...’ (Tolstoj, 2014:15)

Ada dua hal yang perlu dianalisis pada kalimat di atas yaitu kata *Нехлодову* (Nexlodovu) ‘(pada diri) Nexlodov’ dan ungkapan perasaan *досадно и больно* (dosadno i bol’no) ‘(keadaan) jengkel dan sakit’.

Pertama, *Нехлодову* (Nexlodovu) adalah bentuk datif dari nama seorang tokoh dalam novel ini yaitu *Нехлодов* (Nexlodov). Bentuknya menjadi *Нехлодову* (Nexlodovu) karena sudah mengalami proses morfologis dengan tambahan akhiran *-у* (-u) karena kasusnya berubah dari nominatif menjadi datif. Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa apabila nama yang digunakan dalam pengungkapan perasaan maka bentuk nama tersebut harus mengalami perubahan atau proses morfologis juga menjadi bentuk datif. Karena kata *Нехлодов* (Nexlodov) ini masuk dalam

kategori jenis maskulin, maka penambahan akhiran *-y (-u)* diberikan untuk kata tersebut sesuai dengan tata bahasa Rusia.

Kedua, penggunaan kata *досадно и больно* (*dosadno i bol'no*) '(keadaan) jengkel dan sakit' yang merupakan bagian dari kelas kata keterangan menunjukkan bahwa *Нехлодов* (*Nexlodov*) berada dalam keadaan jengkel dan sakit atau ada yang membuat *Нехлодов* (*Nexlodov*) jengkel dan sakit. Ini menunjukkan bahwa *Нехлодов* (*Nexlodov*) bukan merupakan titik utama dari kalimat tersebut. Namun cara pengungkapan ini berbeda dalam bahasa Indonesia yang menempatkan pelaku sebagai fokus sehingga terjemahan yang umum untuk pernyataan ini adalah *Nexlodov* merasa jengkel dan sakit.

В этой избе тебе жить нельзя; ... (*V etoj izbe tebe zit' nel'zja; ...*) 'Kamu tidak bisa hidup dalam pondok ini; ...' (Tolstoj, 2014:16)

Pada kalimat di atas, ada kata yang harus dicermati yaitu kata *нельзя* (*nel'zja*) 'dilarang'. Kata ini merupakan ungkapan yang terkait dengan larangan atau ketidakmungkinan. Dengan menggunakan kata ini maka pronomina yang ada akan menjadi bentuk datif. Dalam kalimat, pronomina yang hadir adalah *тебе* (*tebe*) '(kepada) kamu' yang merupakan bentuk datif dari *ты* (*ty*) 'kamu'. Apabila kalimat ini diterjemahkan secara harfiah maka penerjemahannya akan menjadi 'Dalam pondok ini kepadamu hidup dilarang'. Namun penerjemahan ini tidak dapat diterapkan dalam bahasa Indonesia karena hal ini akan membuat maknanya menjadi tidak jelas sehingga urutan dalam menerjemahkan juga sangat berperan sehingga makna ungkapan ini dapat diterima dengan baik oleh para penutur bahasa Indonesia. Adaptasi harus dilakukan sehingga penerjemahannya menjadi 'Kamu tidak bisa hidup dalam pondok ini'.

Ему было тепло ... (*Emu bylo teplo ...*) 'Dia merasa hangat ...' Tolstoj, 2014: 326

Pada kalimat di atas, pronomina bentuk datif dari orang ketiga tunggal maskulin hadir yaitu kata *Ему* (*Emu*). Arti pronomina orang ketiga tunggal maskulin ini secara harfiah adalah kepada dirinya. Arti ini menunjukkan bahwa kehangatan itu ada dan diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa dia bukan subjek pada kalimat ini dan bentuk datif ini menunjukkan bahwa dia bukanlah fokus utama atau pelaku utama yang menghadirkan kehangatan itu. Rasa hangat ini hadir kepadanya. Sekali lagi ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Rusia bukan pelaku yang dipentingkan dalam menunjukkan rasa. Subjek dalam kalimat ini juga tidak secara eksplisit dituliskan dan kata kerja bantu yang dihadirkan di kalimat ini adalah *было* (*bylo*). Kata kerja bantu ini menunjukkan bahwa subyek memang tidak menjadi hal utama. Apabila subyek

tidak diketahui secara jelas maka kata kerja yang ada dalam kalimat harus mendapat perlakuan konjugasi untuk orang ketiga tunggal dalam jenis netral. Namun hal ini akan sulit diterima apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia secara langsung karena subyek wajib ada hukumnya dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi adaptasi. Terjemahan yang paling mendekati untuk bahasa Indonesia adalah dia merasa hangat.

Спать ему не хотелось. (Spat' emu ne xotelos') 'Dia tidak ingin tidur' (Tolstoj, 2014: 309)

Dalam kalimat di atas, pronomina orang ketiga tunggal kembali hadir. Kali ini dengan adanya kata kerja *хотелось* (xotelos') 'ingin' dan *спать* (spat') 'tidur'. Kalau menurut urutan sesungguhnya adalah *ему не хотелось спать* (emu ne xotelos' spat'). Dalam bahasa Rusia, apabila ada dua kata kerja beriringan maka kata kerja yang dijonjugasikan hanya satu kata kerja saja yang menjadi utama sedangkan kata kerja lainnya ditulis dalam bentuk infinitif. Pada kata kerja *хотелось* (xotelos') 'ingin' penulisannya mengikuti konjugasi untuk jenis netral. Ini menunjukkan bahwa dalam kalimat di atas, tidak ada subyek yang ditampilkan secara jelas. Subyek dilesapkan dan informasi mengenai subyek hanya dapat ditelusuri melalui bentuk atau konjugasi dari kata kerja utamanya. Penulisan *Спать ему не хотелось* (Spat' emu ne xotelos') secara harfiah adalah kepada dirinya tidak ada keinginan untuk tidur atau tidak ada yang membuatnya ingin tidur. Jadi kalau melihat pada penulisan kalimat di atas, rasa atau ketidak inginan itu bukan datang dari pelakunya sendiri. Ini akan menyulitkan apabila kalimat ini akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahannya dalam bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan pola kalimat dalam bahasa Indonesia yang meminta subyek secara jelas ditampilkan sehingga penerjemahannya menjadi dia tidak ingin tidur.

Ночевать надо. (Nocevat' nado) 'Perlu bermalam' (Tolstoj, 2014: 306)

Kalimat di atas terdiri dari dua kata yaitu *Ночевать* (Nocevat') 'bermalam' dan . Tidak ada satupun kata benda dalam kalimat ini dan tidak ada satupun dari kata tersebut yang menunjukkan siapa yang perlu bermalam. Kalimat ini juga menunjukkan bahwa dalam mengungkapkan rasa perlu sesuatu, hanya dengan menggunakan kata *надо* (nado) 'perlu' yang diikuti oleh kata kerja infinitif *Ночевать* (Nocevat') 'bermalam'. Urutan kata mengalami perubahan penulisan yang menempatkan posisi kata *Ночевать* (Nocevat') 'bermalam'. Sebagai kata pertama saat ditulis kemudian diikuti oleh kata kedua yaitu *надо* (nado) 'perlu'. Dengan melihat pada penulisan kalimat ini maka untuk mengungkapkan rasa memerlukan sesuatu maka

dapat menggunakan konstruksi ini yang menampilkan bahwa subyek dalam bahasa Rusia dapat dilesapkan atau tidak ada sama sekali. Informasi ini sangat kontras dibandingkan kalimat dalam bahasa Indonesia yang menuntut kehadiran subyek.

Ketujuh kalimat yang ditampilkan dalam tulisan ini menunjukkan bagaimana rasa termasuk di dalamnya adalah keinginan dan perlu ditampilkan tanpa ada subyek yang jelas ditampilkan dan pelaku ditulis dalam bentuk datif.. Namun, hal ini tidak berlaku pada pengungkapan rasa cinta. Untuk rasa cinta, penggunaan kata benda atau pronomina tetap menggunakan kata benda atau pronomina dalam bentuk nominatif. Informasi ini sekali lagi menunjukkan bahwa budaya bangsa Rusia tidak menganggap bahwa pelaku adalah hal utama. Yang lebih utama daripada pelaku adalah rasa, keinginan dan keperluan yang ingin disampaikan,

3. SIMPULAN

Pengungkapan ekspresi dalam suatu bahasa akan terkait dengan budaya dimana bahasa itu lahir dan dipergunakan. Ekspresi yang menyangkut perasaan yang ingin diungkapkan juga kebutuhan serta larangan juga terlibat di dalamnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami budaya yang membentuk bahasa itu sangat penting dalam mengajarkan bahasa tersebut kepada penutur bahasa lain. Dalam arti lain adalah *intercultural competence* sangat dibutuhkan untuk keperluan ini. Selain dari segi pengajaran, bidang terjemahan juga akan sangat terkait karena bagaimana ungkapan itu disampaikan dalam bahasa yang berbeda akan membuat cara penulisan atau penyampaiannya berbeda.

Penulisan makalah ini sudah menunjukkan pernyataan di atas walaupun masih dalam tataran permukaan. Dari contoh yang diberikan yang berasal dari novel karya Tolstoj terlihat bagaimana ungkapan perasaan atau yang terkait dengan perasaan seperti kebutuhan dan larangan disampaikan dalam bahasa Rusia. Saat ekspresi yang sama ingin disampaikan dalam bahasa Indonesia terjadi adaptasi karena cara pengungkapan bahasa Indonesia yang terkait dengan budayanya yang menitikberatkan pada pelaku sebagai subyek menyebabkan subyek harus terlihat dengan sangat jelas dalam kalimat dan urutannya pun sangat ketat SPO. Hal ini berbeda dengan bahasa Rusia yang tidak sangat ketat dalam urutan kata karena selama bentuk kata tetap dalam bentuk yang sesuai dengan fungsi kata tersebut dalam kalimat (yang ditunjukkan melalui bentuk kata tersebut) maka penempatan kata itu dapat diatur sesuai dengan kepentingan makna mana yang ingin didahulukan.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah penelitian yang lebih dalam untuk bidang pengajaran dan penerjemahan. Untuk bidang pengajaran dan penerjemahan dapat diteliti mengenai kasus kata benda lain dalam bahasa Rusia dan bagaimana kata tersebut diungkapkan dalam bahasa yang berbeda. Kemungkinan yang akan muncul adalah adanya perbedaan

pengungkapan dan adaptasi yang berbeda dalam mensiasati perbedaan tersebut sehingga para pelajar dan pembaca dapat memahami ungkapan dalam bahasa Rusia dengan lebih baik.

5. DAFTAR ACUAN

Bennet, J.M. ed. 2015. *The Sage Encyclopedia of Intercultural Competence*. USA: SAGE

Cernyshov, S. 2008. *Poexali! Russkij Jazyk dlja Vzroslyx: Cast': I*. Sank-Peterburg: Zlatoust

Hanna, G.H. 1977. *History of The USSR*. Moscow: Progress Publishers

Maltzoff, N. 1994. *Essentials of Russian Grammar: a complete guise for students and professionals*. Illinois, USA: Passport Books

Swingewood, Alan. 1972. "Theory," *The Sociology of Literature*. London: Paladin.

Tolstoj, L. 2014. *Smert Ivana Il'ica*. Sank-Peterburg: Azbuka